

INTISARI

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, ditandai dengan berlakunya UU no. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan titik berat otonomi pada Kabupaten/Kota, maka PP no.20 Tahun 1990 *diamandemen* dengan PP no. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, yang isinya antara lain mengalihkan wewenang pengaturan perijinan pembuangan limbah cair dari Gubernur kepada Bupati/Walikota. Sistem terpusat/*Off Site*, pengelolaan air limbah domestik yang telah terjangkau oleh jaringan pengelolaan air limbah domestik, dimana air limbah dialirkan melalui jaringan menuju satu instalasi pengolahan. Sistem Komunal, pengelolaan air limbah domestik dengan sistem septick tank komunal. Sistem Individual/*On Site*, air limbah domestik langsung diolah di sumbernya (dengan septic tank individual)

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif eksploratif. Dimana penelitian deskriptif eksploratif dapat daartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau ada di lapangan. Data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini maka penulis akan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Unit Analisis Data meliputi (1) Pemerintah Kota Yogyakarta, (2) Kepala dan Staf BAPPEDA Pemerintah Kota Yogyakarta. Teknik Pengumpulan Data dengan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penyusun menggunakan analisa kualitatif data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Kota Yogyakarta Tahun 2007 adalah pembangunan IPAL yang ada di kota Yogyakarta dipercayakan pada warga setempat, hal ini dimaksudkan agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan. (2) Faktor penghambat dan pendukung (a) Factor penghambat pelaksanaan program pencemaran limbah adalah kurangnya sosialisasi pada masyarakat dan sifat apatis masyarakat. (b) Factor pendukung pelaksanaan program penanggulangan limbah dalah adanya kerjasama antara Pemkot Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul dan dana yang tinggi untuk penanggulangan limbah. Pendanaan pengelolaan IPAL berasal dari sharing pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota.